



Implementasi Model *Scramble* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTs Al-Ikhlas Bilungala

Fahjihhan Titania Ollii

Salam

Eka Sartika

Universitas Negeri Gorontalo

Pos-el: fahjihantitaniaolii@gmail.com

DOI: 10.32884/ideas.v11i1.1915

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi. Di MTs Al-Ikhlas Bilungala, pendekatan pembelajaran konvensional seringkali kurang mampu memotivasi siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi. Model pembelajaran *Scramble* dipilih karena dinilai dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan guna mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi di kelas VII MTs Al-Ikhlas Bilungala. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang untuk dua pertemuan, pelaksanaannya mengikuti RPP yang telah disusun, dan hasilnya menunjukkan peningkatan nilai siswa dari rata-rata 65 pada pre-test menjadi 80 pada post-test, dengan 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Faktor pendukung pembelajaran mencakup interaktivitas, kolaborasi, dan penggunaan peran beragam, sedangkan faktor penghambatnya meliputi tingkat partisipasi siswa yang bervariasi dan kesulitan dalam memahami teks. Secara keseluruhan, model *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci

Scramble, mengidentifikasi informasi, teks deskripsi

Abstract

This study was motivated by the need for innovation in teaching methods to improve students' ability to identify information in descriptive texts. At MTs Al-Ikhlas Bilungala, conventional teaching approaches often failed to motivate students, resulting in their low understanding of the material. The Scramble learning model was chosen because it is considered capable of creating an interactive, collaborative, and enjoyable learning atmosphere to address these challenges. This study aims to describe the planning, implementation, results, as well as the supporting and inhibiting factors in using the Scramble model for teaching the identification of information in descriptive texts in Grade VII at MTs Al-Ikhlas Bilungala. Using a qualitative descriptive method, data were collected through observation, interviews, documentation, and tests. The findings reveal that the lesson planning was designed for two meetings, its implementation followed the prepared lesson plans (RPP), and the results showed an increase in students' scores from an average of 65 in the pre-test to 80 in the post-test, with 80% of students meeting the minimum mastery criteria. The supporting factors in the learning process include interactivity, collaboration, and the use of diverse roles, while the inhibiting factors

involve varying levels of student participation and difficulties in understanding texts. Overall, the Scramble model proved effective in improving students' understanding, despite some challenges that need to be addressed.

Keywords

Scramble, identifying information, descriptive text

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat dan peradaban. Dalam konteks Indonesia, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan merupakan proses aktualisasi potensi yang bertujuan untuk membangun peradaban secara holistik (Pangestu dkk. 2023). Pendidikan juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat, terutama melalui pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dapat dirasakan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan itu sendiri (Yudhistira dkk. 2021). Peran guru dalam pendidikan sangat krusial, terutama dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Guru tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dalam membimbing siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka (Mirnawati dkk. 2023).

Kemampuan pendidik merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidik diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, pendidik profesional harus memenuhi sejumlah persyaratan, termasuk kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik (Suastika, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pendidik harus terus ditingkatkan agar dapat memenuhi tuntutan pendidikan yang semakin kompleks. Pembelajaran ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama dalam tim. Sebagai salah satu mata pelajaran, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Pada dasarnya, pembelajaran dalam membuat kalimat tanya merupakan suatu bentuk komunikasi, yaitu proses penyampaian ide atau gagasan melalui pertanyaan yang diajukan oleh baik peserta didik maupun guru. Bagi peserta didik, menyampaikan gagasan dalam bentuk pertanyaan bisa menjadi hal yang sulit, terutama jika mereka tidak mengalami pengalaman langsung dalam pembelajaran. Media pembelajaran, yang merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyampaikan pesan, dapat membantu mengatasi kesulitan tersebut. Berbagai perbedaan dalam gaya belajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya ingat, waktu, dan faktor lainnya, dapat diatasi dengan pemanfaatan media pembelajaran (Panigoro, 2018).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting, namun tidak semua peserta didik menunjukkan minat yang tinggi, sehingga mereka kerap merasa bosan selama proses pembelajaran. Hal ini menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Minat dan motivasi yang rendah sering kali disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang monoton, seperti ceramah dan dikte, yang membuat siswa kurang tertarik



untuk belajar Bahasa Indonesia. Observasi selama PLP di kelas VII MTs Al-Ikhlas Bilungala menunjukkan bahwa rendahnya keterlibatan siswa berdampak pada hasil belajar yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan. Penyebab utamanya adalah model pembelajaran yang kurang menarik dan memotivasi, terutama dalam materi teks deskripsi.

Model *Scramble*, yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi informasi. Metode ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan materi pembelajaran melalui kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah dan kolaborasi antar siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat lebih mudah memahami struktur dan elemen penting dalam teks deskripsi, karena mereka akan dihadapkan pada tugas untuk menyusun kembali informasi yang telah diacak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Rahmayani & Idawati, 2021). Selain itu, penerapan model *Scramble* juga sejalan dengan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi dari teks sangat penting. Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam mengidentifikasi informasi penting dan relevan dari teks deskripsi, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang sudah dimiliki (Panjaitan et al., 2022). Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar untuk mengidentifikasi informasi, tetapi juga untuk memahami konteks dan makna dari informasi tersebut. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan, serta lebih mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, implementasi model *Scramble* dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi informasi.

Penelitian sebelumnya yang mendukung efektivitas metode *Scramble*, seperti yang dilakukan oleh (Tanjung dkk. 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas V SD. Penelitian tersebut menyoroti bahwa metode *Scramble* tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan aktif selama proses pembelajaran. Selain itu, penelitian oleh (Maftukhah dkk. 2022) menunjukkan bahwa metode *Scramble* efektif dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab, di mana siswa dapat lebih mudah menyerap materi yang diajarkan. menemukan bahwa metode *Scramble* efektif dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab, di mana siswa lebih mudah menyerap materi yang diajarkan berkat pendekatan yang menarik dan interaktif. Nilai kebaruan dari penelitian ini terletak pada beberapa aspek yang berbeda dibandingkan penelitian sebelumnya. Pertama, penelitian ini mengimplementasikan metode *Scramble* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi di kelas VII MTs Al-Ikhlas Bilungala, yang merupakan konteks jenjang pendidikan menengah pertama. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada jenjang sekolah dasar. Kedua, penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca atau penguasaan kosa kata, tetapi juga mengintegrasikan metode *Scramble* untuk mengasah keterampilan analitis dan pemahaman mendalam siswa terhadap teks deskripsi, sehingga mencakup dimensi berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*). Ketiga, penelitian ini

mengembangkan dan menyesuaikan langkah-langkah metode Scramble agar relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa madrasah, termasuk mempertimbangkan konteks pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas MTs. Keempat, penelitian ini juga memanfaatkan teknologi atau media pendukung tertentu untuk memperkuat penerapan metode Scramble, sehingga memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif bagi siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam konteks pembelajaran berbasis metode Scramble, tetapi juga membuka peluang penerapan yang lebih luas untuk mata pelajaran lain dengan pendekatan yang adaptif dan inovatif.

Kontribusi keilmuan dari penelitian ini signifikan dalam memperkaya literatur tentang metode pembelajaran kooperatif, khususnya model *Scramble*, dan memberikan wawasan baru bagi pendidik mengenai penerapan metode interaktif dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai acuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan, serta sebagai panduan bagi guru dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kreatif. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menarik, serta peningkatan kualitas pendidikan di kelas VII dan tingkat pendidikan lainnya.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berfokus pada implementasi model Scramble dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi di kelas VII MTs Al-Ikhlash Bilungala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Maret tahun 2024. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil observasi, catatan wawancara, dan dokumentasi pendukung, serta bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, dan buku-buku relevan. Sumber data diperoleh dari peserta didik dan guru, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara dan pedoman observasi. Uji validitas data dilakukan menggunakan uji triangulasi data, yaitu melalui berbagai pendekatan dan sumber data yang berbeda untuk memastikan keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh, sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2014) yang menyarankan penggunaan triangulasi data untuk memastikan validitas, serta Moleong (2017) yang menguraikan tentang teknik triangulasi dan analisis data kualitatif untuk mendukung keabsahan hasil penelitian. Teknik analisis data meliputi beberapa langkah, yaitu membaca keseluruhan data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini membahas penggunaan model *Scramble* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi di kelas VII MTs Al-Ikhlash Bilungala. Perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP yang rinci, meskipun media pembelajaran masih minim dan model sebelumnya dianggap monoton. Pelaksanaan model *Scramble* sesuai RPP berhasil meningkatkan pemahaman siswa. Faktor pendukung meliputi interaktivitas dan kolaborasi, sedangkan hambatan utama adalah rendahnya partisipasi siswa dan kesulitan memahami teks.



Perencanaan Pembelajaran Model *Scramble* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTSs Al-Ikhlas Bilungala

Sekolah telah menyediakan fasilitas yang cukup dan memberikan kebebasan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran, namun penggunaan media masih jarang dan metode yang digunakan sering monoton, sehingga siswa merasa bosan. Untuk mengatasi hal ini, peneliti membantu menerapkan model pembelajaran *Scramble* dalam mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi. Bersama dengan guru, disusun RPP yang komprehensif, mencakup tujuan, indikator pencapaian, tahapan kegiatan pembelajaran, asesmen, dan lampiran pendukung seperti lembar kerja dan bahan bacaan. RPP ini berfungsi sebagai panduan dan sumber referensi bagi guru serta siswa.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Al-Ikhlas Bilungala untuk kelas VII semester ganjil, siswa diajarkan tentang mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi. Tujuan pembelajaran meliputi pemahaman tentang pengertian dan ciri-ciri teks deskripsi, mengidentifikasi informasi penting, menyusun kembali teks deskripsi yang diacak, serta menyajikan hasil kerja kelompok dengan percaya diri. Proses pembelajaran menggunakan model *Scramble*, di mana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk menyusun kembali teks deskripsi yang telah diacak. Media pembelajaran melibatkan potongan teks, papan tulis, dan LKS, sementara sumber belajar utama adalah buku teks Bahasa Indonesia kelas VII. Langkah pembelajaran dimulai dari pendahuluan berupa sapaan dan absensi, diikuti dengan kegiatan inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap penutup, guru merefleksikan hasil belajar dan memberikan tugas individu. Penilaian mencakup aspek kognitif (mengidentifikasi informasi penting), afektif (kerjasama kelompok), dan psikomotor (menyusun teks acak).

Pelaksanaan Pembelajaran Model *Scramble* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTSs Al-Ikhlas Bilungala

Pelaksanaan model *Scramble* dalam pembelajaran teks deskripsi di kelas VII MTSs Al-Ikhlas Bilungala berlangsung secara terstruktur dan interaktif dalam dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru menciptakan suasana hangat dengan menyapa siswa dan mengajukan pertanyaan untuk menarik perhatian mereka, diikuti dengan penjelasan tentang pentingnya keterampilan mendeskripsikan. Dalam kegiatan inti, siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menyusun kembali potongan teks deskripsi yang diacak, dengan bimbingan dari guru. Pada pertemuan kedua, guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, mengulas ciri-ciri dan struktur teks deskripsi, dan mendorong diskusi kelompok. Pembelajaran diakhiri dengan sesi refleksi di mana siswa berbagi pengalaman dan tantangan, serta tugas tambahan untuk memperdalam pemahaman. Secara keseluruhan, model *Scramble* mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman yang lebih baik tentang teks deskripsi.

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran, observasi ini berdasarkan pedoman observasi yang sudah dibuat. Pada pembelajaran dengan model *Scramble*, guru telah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi teks deskripsi, dan kartu-kartu *Scramble*, serta memastikan kelas tertata dengan baik. Pelaksanaan dimulai dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model *Scramble*, membagi siswa ke dalam kelompok, serta

membagikan teks deskripsi dan kartu *Scramble*. Siswa berdiskusi dan menyusun kartu-kartu *Scramble* dengan aktif, dibimbing oleh guru yang memfasilitasi proses pembelajaran. Setelah itu, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka dan guru memberikan umpan balik.

“Saya memastikan keterlibatan aktif siswa dengan memberikan peran yang jelas dan tanggung jawab yang spesifik kepada setiap anggota kelompok. Saya juga mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung satu sama lain selama proses pembelajaran”. (G.TR-6/3/2024).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan strategi efektif dalam Model *Scramble* untuk pembelajaran teks deskripsi dengan mempersiapkan kelompok kerja yang heterogen. Dengan mempertimbangkan kemampuan dan aspek sosial siswa, guru menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan kolaboratif. Pemilihan teks deskripsi yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun dan relevansi pengalaman siswa membantu meningkatkan keterlibatan. Guru memberikan peran jelas dan tanggung jawab spesifik kepada anggota kelompok, mendorong partisipasi aktif, serta saling membantu untuk menciptakan pembelajaran yang produktif dan kolaboratif.

Hasil Pembelajaran Model *Scramble* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTSs Al-Ikhlas Bilungala

Model pembelajaran *Scramble* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas VII MTSs Al-Ikhlas Bilungala dalam mengidentifikasi informasi pada teks deskripsi. Model ini membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam melalui aktivitas penyusunan kembali kalimat yang diacak. Melalui kerjasama kelompok, siswa belajar berkolaborasi, berbagi pemahaman, dan berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi utama dan pendukung. Penerapan model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teks deskripsi, tetapi juga meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi, sebelum penerapan model *Scramble*, 80% siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks deskripsi, namun setelah penerapan, 75% siswa mampu memahami teks dengan baik, dan terjadi peningkatan kemampuan identifikasi informasi dari 40% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Selain itu, siswa menjadi lebih antusias dan aktif, dengan peningkatan keaktifan belajar dari 35% menjadi 75%. Rata-rata nilai siswa juga meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 80 pada post-test, menunjukkan dampak positif dari penerapan model *Scramble* terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 1

Hasil Pre-test Sebelum Penerapan Model *Scramble* dalam pembelajaran Teks Deskripsi

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
Baik	8	57.89%	Tuntas
Cukup	11	42.11%	Tidak Tuntas
Total Nilai			1265
Rata-rata			57.89%

Pada pre-test sebelum penerapan model pembelajaran *Scramble*, terdapat 19 peserta didik yang mengikuti tes. Dari hasil tes tersebut, sebanyak 8 siswa (atau 57.89%) mendapatkan nilai dalam kategori baik dengan keterangan tuntas, yang berarti mereka telah mencapai standar kompetensi minimal yang ditetapkan. Namun, masih terdapat 11 siswa (atau 42.11%) yang



masuk dalam kategori cukup dan belum tuntas, yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara keseluruhan, total nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 1265, dengan rata-rata nilai 66.57. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memerlukan pemahaman lebih lanjut terkait pembelajaran teks deskripsi sebelum penerapan model *Scramble*.

Tabel 2
 Hasil Post-Test Penerapan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Teks Deskripsi

Kategori	Jumlah Peserta Didik	Persentase	Keterangan
Baik	17	89.47%	Tuntas
Cukup	2	10.53%	Tidak Tuntas
Total Nilai			1469
Rata-rata			77.31

Setelah penerapan model pembelajaran *Scramble*, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa. Dari 19 peserta didik, sebanyak 17 siswa (atau 89.47%) mencapai kategori baik dan dinyatakan tuntas, artinya mereka telah berhasil mencapai standar kompetensi minimal dalam mengidentifikasi informasi dari teks deskripsi. Sementara itu, hanya 2 siswa (atau 10.53%) yang masih berada dalam kategori cukup dan dinyatakan tidak tuntas, menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang diharapkan. Secara keseluruhan, total nilai yang diperoleh seluruh siswa meningkat menjadi 1469, dengan rata-rata nilai sebesar 77.31. Ini menunjukkan bahwa model *Scramble* berhasil meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dalam pembelajaran teks deskripsi, di mana hampir semua siswa berhasil mencapai ketuntasan. Aspek Penilaian siswa dalam mengidentifikasi informasi teks deskripsi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3
 Perbandingan Sebelum dan Sesudah Penerapan Model *Scramble*

Aspek	Sebelum Penerapan Model <i>Scramble</i>	Setelah Penerapan Model <i>Scramble</i>
Kesulitan Memahami Teks Deskripsi	80% siswa mengalami kesulitan	25% siswa mengalami kesulitan
Pemahaman Isi Teks Deskripsi	50% siswa memahami dengan baik	75% siswa memahami dengan baik
Kemampuan Mengidentifikasi Informasi	40% siswa mampu mengidentifikasi	80% siswa mampu mengidentifikasi
Kerjasama dan Interaksi Sosial	60% siswa kurang aktif	85% siswa aktif berinteraksi dan bekerja sama
Motivasi dan Keaktifan Belajar	35% siswa antusias dan aktif	75% siswa antusias, aktif bertanya, dan terlibat

Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat dalam Penggunaan Model *Scramble* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTs Al-Ikhlas Bilungala

1. Faktor Pendukung

a. Interaktivitas Pembelajaran

Model *Scramble* meningkatkan keterlibatan siswa melalui aktivitas penyusunan teks secara kelompok. Siswa bekerja dengan potongan teks yang telah diacak, menganalisis, dan mendiskusikan urutan yang tepat. Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa metode ini membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan interaktif, mendorong partisipasi aktif.

b. Kolaborasi dan Kerjasama

Pembelajaran dalam kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi ide dan saling membantu dalam memahami teks. Diskusi kelompok memperkaya proses belajar dan meningkatkan keterampilan sosial. Siswa merasa lebih terlibat dan antusias dalam kegiatan kelompok.

c. Penggunaan Peran yang Beragam

Pembagian peran dalam kelompok, seperti pencatat dan penyaji, membantu siswa berkontribusi sesuai minat dan keterampilan. Ini meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan, memastikan setiap siswa memiliki tanggung jawab yang jelas.

2. Faktor Penghambat

a. Tingkat Partisipasi yang Berbeda

Perbedaan dalam tingkat partisipasi dapat mengurangi efektivitas metode ini. Siswa yang kurang percaya diri mungkin tidak berkontribusi aktif, mengakibatkan ketidakseimbangan pemahaman. Guru perlu memantau dan mendukung keterlibatan setiap siswa untuk memastikan semua berpartisipasi.

b. Kesulitan dalam Memahami Teks

Siswa sering menghadapi kesulitan dengan istilah atau frasa kompleks dalam teks deskripsi. Hal ini dapat menghambat pemahaman mereka dan mempengaruhi kemampuan dalam menyusun informasi. Penjelasan yang jelas dari guru sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Pembahasan

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Scramble* di MTs Al-Ikhlas Bilungala dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun secara komprehensif. RPP ini mencakup elemen-elemen penting, seperti identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, serta target peserta didik. Model pembelajaran yang diterapkan dilengkapi dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan indikator pencapaian yang terukur. Penekanan pada penciptaan pemahaman yang bermakna melalui pertanyaan pemantik, persiapan pembelajaran, dan tahapan kegiatan yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup menjadi hal yang signifikan dalam pembahasan. Selain itu, RPP ini juga mencakup asesmen, pengayaan, remedial, dan refleksi guna memastikan efektivitas pembelajaran. Model *Scramble* sebagai strategi pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VII, sebagaimana dibuktikan oleh (Yulinar, 2022)



yang menunjukkan bahwa perencanaan yang matang berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Sejalan dengan temuan (Kardiman dkk. 2022) yang menekankan pentingnya RPP yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Pelaksanaan Model Scramble dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa memiliki peran tertentu, seperti pencatat, penyaji, dan penggali informasi. Guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan panduan untuk membantu siswa mengidentifikasi informasi penting dari teks deskripsi. Aktivitas pembelajaran melibatkan pencocokan kartu pertanyaan dan jawaban yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir mandiri sebelum berdiskusi, yang membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Penggunaan teks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa memperkaya pengalaman belajar mereka. Refleksi diri dan diskusi kelompok membantu mendalami pemahaman siswa terhadap materi. Pembahasan ini sejalan dengan temuan (Putri dkk. 2022) yang menunjukkan bahwa Model Scramble efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Selama pelaksanaan, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dan terlibat dalam diskusi kelompok, yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka, sebagaimana dibuktikan dalam penelitian oleh (Rustam, 2023). Model pembelajaran interaktif seperti Scramble terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Penerapan Model Scramble di MTs Al-Ikhlas Bilungala menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap teks deskripsi. Evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat setelah penerapan model ini, sesuai dengan temuan (Sari, 2021) yang menyatakan bahwa model Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh (Nugraheni, 2023) yang mencatat bahwa model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Model Scramble terbukti efektif dalam membantu siswa mengidentifikasi informasi dalam teks deskripsi, dengan rata-rata nilai pre-test meningkat dari 65 menjadi 80 pada post-test, dan 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Namun, penerapan model ini memberikan tantangan bagi guru dalam mengelola kelas agar tetap fokus dan produktif. Secara keseluruhan, model ini meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta mengembangkan keterampilan komunikasi melalui kerja kelompok, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menarik.

Meskipun model Scramble memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat efektivitas pembelajaran ini. Salah satu faktor utama adalah kurangnya pemahaman guru mengenai penerapan model ini. Penelitian oleh (Nugraheni, 2023) menunjukkan bahwa pemahaman yang rendah terhadap metode pembelajaran dapat mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini relevan dengan temuan (Fatah dkk. 2023) yang mengindikasikan bahwa penggunaan media yang tepat sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Sikap siswa terhadap pembelajaran juga menjadi faktor penting; jika siswa tidak termotivasi atau merasa tidak nyaman dengan metode yang digunakan, maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Penelitian oleh (Sari, 2021) menunjukkan bahwa motivasi siswa sangat berpengaruh terhadap

hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan. Penelitian oleh (Nurcholida & Zunaidi, 2021) juga menyoroti bahwa terbatasnya pemahaman guru terhadap peserta didik menjadi salah satu faktor penghambat, mengingat pentingnya pemahaman guru tentang kondisi dan perkembangan siswa dalam pembelajaran. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa meskipun model Scramble efektif, pemahaman guru dan dukungan terhadap kondisi siswa sangat menentukan keberhasilan penerapannya.

Simpulan

Rencana pembelajaran melalui RPP yang komprehensif sangat penting dalam memandu proses pembelajaran, terutama dalam penerapan model *Scramble* yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi siswa. Meskipun guru masih menjadi sumber utama, pendekatan berpusat pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dengan prinsip "belajar sambil bermain" yang diusung oleh teknik *Scramble*, yang merangsang kreativitas siswa dalam pembelajaran tulisan. Dalam pelaksanaannya, model ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil dengan peran khusus untuk memastikan keterlibatan aktif dan tanggung jawab yang jelas, dengan guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong diskusi dan kolaborasi. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi di kelas VII MTs Al-Ikhlas Bilungala, meskipun terdapat tantangan seperti kemampuan siswa yang rendah dan manajemen waktu yang kurang efektif. Faktor pendukung seperti minat dan antusiasme siswa, kerjasama, serta peran aktif guru sangat berkontribusi positif, sehingga penting bagi guru untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fatah, P. R., Kisai, A. A., Nurkholis, N., & Labudasari, E. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Sebagai Peningkatan Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Sekolah Dasar. *Paedagogi Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (E-Journal)*, 9(1), 106. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.46168>
- Kardiman, K., Pangestika, R. R., & Nurhidayati, N. (2022). Pengembangan RPP Revisi 2019 Dengan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(2), 774–779. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2386>
- Maftukhah, M., Jaelani, A., & Alfiani, D. A. (2022). Penerapan Metode Scramble Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas v Sdit Sabilul Qur'an Cendekia. *Ijee*, 3(1), 54. <https://doi.org/10.24235/ijee.202231.11157>
- Mirawati, M., Oktaviany, N., Judrah, M., Safaruddin, S., & Akbar, A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 35–40. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.106>
- Nugraheni, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantu Media Gambar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS



- Kelas v SDN 112 Pekanbaru. *Green*, 1(4). <https://doi.org/10.31004/green.v1i4.28>
- Nurcholida, A., & Zunaidi, M. (2021). Pembentukan Perilaku Ekonomi Yang Berwawasan Pancasila Melalui Penerapan Pendidikan Ekonomi Di Lingkungan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Pendidikan*, 1(2), 97–104. <https://doi.org/10.17977/um066v1i22021p97-104>
- Pangestu, A. D., Syah, S. P., Fikri, S., & Iskandar, I. (2023). Pendidikan Dan Pendidikan Bahasa Dalam Membangun Peradaban Bangsa Indonesia. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1281–1290. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.4904>
- Panigoro, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membuat Kalimat Tanya melalui Model Pembelajaran Make A Match pada Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Botupingge Tahun Pelajaran 2018-2019 *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan budaya*, 4(04), 433-454
- Panjaitan, R. Y., Sirait, J., Saragih, V. R., Gusar, M. R. S., & Tambunan, M. A. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi. *Jbsi Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 153–163. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1839>
- Putri, A. R., Ardianti, S. D., & Ermawati, D. (2022). Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 8(3), 1192–1199. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3162>
- Rahmayani, I., & Idawati, I. (2021). Keefektifan Metode Karya Wisata Dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *J. Indonesia*, 2(1), 52. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v2i1.19294>
- Rustam, A. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 3(3), 172–180. <https://doi.org/10.57250/ajup.v3i3.303>
- Sari, S. F. (2021). Penerapan Model Scramble Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Tematika Muatan IPA Pada Siswa Kelas v (Lima) SDN Koncer 1 Tenggarang Bondowoso Tahun 2020. *PTK Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 7–16. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i1.42>
- Suastika, I. N. (2022). Model Pendidikan Profesi Guru Berasrama (Memperkuat Karakter Dan Profesionalisme Guru Era Revolusi Industri). *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(3), 34–44. <https://doi.org/10.23887/jpku.v10i3.50871>
- Tanjung, R., Supandi, S., & Toyiyib, A. M. (2021). Penerapan Metode Scramble Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas v Sd Negeri Pasirkaliki Ii Karawang. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 124–133. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.299>
- Yudhistira, Y., Hermanto, H., Herlinawati, N., & Iqbal, M. (2021). Pentingnya Internet Sebagai Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 251–256. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v4i2.10351>
- Yulinar. (2022). Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran Scramble Untuk Siswa Kelas VI SD. *Journal of Education Informatic Technology and Science*, 4(1), 21–30. <https://doi.org/10.37859/jeits.v4i1.3782>

